

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Inquiry*

a. Pengertian Metode *Inquiry*

Ditinjau dari segi bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani "methodos", kata ini berasal dari dua suku kata yaitu, "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹ Jadi, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna untuk mencapai apa yang telah ditentukan.

Sedangkan secara istilah, metode yaitu suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.² Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
 بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS. An-Nahl:125)³

¹Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 8

²*Ibid*

³Al-Qur'an Surat An-Nahl: 125, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Assobar Qur'an, Pustaka Al-Mubin, Jakarta, 2013, hlm. 281

Dan dijelaskan juga pada surah Ali Imran: 156, Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ
 إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا
 لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكْ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَصِمُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka Mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." akibat (dari Perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan.dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan”.(QS.Ali Imran: 156)⁴

Esensi dari pendidikan terletak pada kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Selama ini, metode pembelajaran yang diterapkan dalam satuan pendidikan cenderung membosankan dan jenuh, seperti metode ceramah, menghafal, demonstrasi yang tampak kering dan lain sebagainya. Secara psikologis, peserta didik kurang tertarik dan kurang bersemangat dengan metode yang diberikan guru, maka dengan sendirinya peserta didikakan memberikan umpan balik yang kurang mendukung dalam proses pendidikan.⁵

Metode pembelajaran yaitu seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sering kali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁶ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana

⁴Al-Qur’an SuratAli Imran: 156, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Assobar Qur’an, Pustaka Al-Mubin, Jakarta, 2013, hlm. 70

⁵Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Op. Cit, hlm. 3

⁶Suyono Dan Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 91

yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersusun secara optimal.⁷

Menurut JR David dalam buku pembelajaran tematik terpadu karya Abdul Majid, metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁸ Jadi, metode pembelajaran yaitu suatu cara dimana terdapat prosedur-prosedur dalam pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan strategi, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Kata inkuiri dalam bahasa Inggris *inquiry* yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁹ Inkuiri juga dapat diartikan yaitu sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.

Metode *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra-indra. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang

⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 150.

⁸ *Ibid*

⁹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 84-85

dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. dalam rangka inilah metode inkuiri dikembangkan.¹⁰

Schmidt, dalam Kurnia yang dikutip dari bukunya Setiatava Rizema Putra mengemukakan bahwa *inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Sedangkan *National Science Education Standards (NSES)* mendefinisikan inkuiri sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi: observasi, membuat pertanyaan, dan memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk melihat sesuatu yang telah diketahui, merencanakan investigasi, memeriksa kembali sesuatu yang sudah diketahui menurut bukti eksperimen, menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan, dan prediksi, serta mengkomunikasikan hasil.¹¹

Jadi, metode *inquiry* adalah menekankan pada proses mencari dan menemukan, materi yang tidak diberikan secara langsung dan biasanya menggunakan cara tanya jawab. Peran guru dalam metode inkuiri yaitu sebagai fasilitator dan pembimbing saja sebab berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

b. Sasaran Utama Metode *Inquiry*

Sasaran utama kegiatan mengajar pada metode *inquiry* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2011, hlm. 196

¹¹ Setiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 85-86

- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya terhadap diri sendiri pada diri peserta didik tentang sesuatu yang ditemukan dalam proses inkuiri.¹²

Metode *inquiry* bertujuan yaitu mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri. Ini berarti peserta didik tersebut, perlu mengembangkan pemikirannya tentang suatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini. Dengan demikian tujuan umum dari metode *inquiry* ini yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri.¹³

c. Karakteristik Peserta Didik Dalam Metode Inkuiri

Metode inkuiri mendukung beberapa karakteristik peserta didik, yaitu:¹⁴

- 1) Peserta didik selalu ingin tahu.
- 2) Peserta didik selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya.
- 3) Dalam membangun pengetahuan, peserta didik selalu ingin membuat sesuatu.
- 4) Peserta didik selalu mengekspresikan diri.
- 5) Peserta didik mampu mengembangkan intelektualnya.
- 6) Peserta didik mampu mengembangkan sosialnya.

d. Ciri-ciri Metode Inkuiri

Menurut Sanjaya, ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran inkuiri, diantaranya yaitu:¹⁵

- 1) Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dimana menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

¹²*Ibid*, hlm. 86

¹³Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Jogjakarta, 2012, hlm.

¹⁴Setiatava Rizema Putra, *Op. Cit*, hlm. 89

¹⁵Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 196-197

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Sehingga, peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran akan tetapi, mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

e. Prinsip-Prinsip dari Metode *Inquiry*

Prinsip-prinsip metode *inquiry* yang dapat dipegang guru ketika menerapkan metode ini dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila peserta didik menemukan sendiri.
- 2) Informasi yang diperoleh peserta didik akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh peserta didik.¹⁶
- 3) Siklus inkuiri meliputi observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan.¹⁷

f. Hal-Hal yang Harus Dilakukan Guru dan Peserta Didik

Adapun aktivitas atau hal-hal yang harus diperhatikan guru dan peserta didik dalam melaksanakan metode *inquiry* adalah sebagai berikut:¹⁸

Perilaku Guru	Perilaku Peserta didik
1. Mendorong berpikir, bertanya, dan berdiskusi.	1. Melakukan pengamatan, mengumpulkan, dan menginterpretasi data.
2. Memfasilitasi debat dan diskusi.	2. Merumuskan hipotesis,

¹⁶ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 45

¹⁷ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 142

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 91

3. Menyediakan beragam cara melakukan investigasi.	merancang, dan melakukan eksperimen untuk menguji fenomena.
4. Bertindak sebagai teman dalam penyelidikan.	3. Mengaitkan variable bebas dan terikat.
5. Membangkitkan minat peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dan mencari informasi baru.	4. Menggunakan kemampuan bernalar.
6. Menjaga suasana kondusif dalam melaksanakan inkuiri.	5. Menarik kesimpulan berdasarkan data.
7. Menekankan bagaimana memahami bahan pelajaran, bukan pada apa yang harus diketahui dari pelajaran.	6. Mempertahankan kesimpulan berdasarkan data.

g. Langkah-langkah dalam Metode *Inquiry*

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam metode *inquiry* yaitu:

- 1) Membina suasana yang responsif diantara peserta didik.
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk ditemukan (diinkuiri) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita ataupun gambar.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas datatentang masalah tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis atau perkiraan yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Peserta didik mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut, dan guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- 5) Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.

- 6) Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan peserta didik.¹⁹

h. Kesulitan-Kesulitan Implementasi Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah salah satu metode pembelajaran yang dianggap baru khususnya di Indonesia. sebagai metode yang baru, dalam penerapannya terdapat beberapa kesulitan, antara lain:²⁰

- 1) Metode *inquiry* menekankan pada proses berpikir yang bersandar pada proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang menekankan pada hasil belajar, banyak yang merasa keberatan untuk mengubah pola mengajarnya. Bahkan ada guru yang menganggap metode ini, sebagai metode yang tidak mungkin dapat diterapkan karena tidak sesuai dengan budaya dan sistem pendidikan di Indonesia. Memang tidak mudah mengubah kebiasaan tersebut, apalagi sifat guru yang cenderung konvensional, sulit untuk menerima pembaharuan.
- 2) Tertanamnya budaya belajar bahwa siswa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dan bagi mereka guru adalah sumber belajar utama. Karena budaya belajar semacam itu, sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan. Maka, akan sulit mengubah pola belajar mereka menjadi belajar sebagai proses berpikir. Mereka akan sulit manakala diajak memecahkan suatu persoalan. mereka akan sulit jika disuruh untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Biasanya siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk merumuskan jawaban dari suatu pertanyaan.
- 3) Sistem pendidikan Indonesia yang dianggap tidak konsisten. Misalnya, sistem pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan CBSA, atau KBK. Namun pihak lain, sistem evaluasi yang masih digunakan seperti sistem UAN yang berorientasi pada pengembangan aspek kognitif. ini akan menambah kebingungan guru sebagai pelaksana lapangan. Guru akan mendua hati, apakah ia akan melaksanakan pola pembelajaran dengan menggunakan inkuiri sebagai metode pembelajaran yang menekankan pada proses belajar atau mengembangkan pola

¹⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2014, hlm. 85-86

²⁰Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 207-208

pembelajaran yang diarahkan agar siswa dapat mengerjakan atau menjawab soal.

2. Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

a. Pengertian Berpikir Kritis

Satuan pendidikan mempunyai tujuannya masing-masing, salah satu tujuan pendidikan tinggi sebagaimana yang dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Tahun 1990 No 30, ialah mendidik anggota masyarakat yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu, teknologi, kesenian serta mengembangkan, menyebarluaskan, dan mengupayakan penggunaan ketiga hal itu untuk meningkatkan taraf keidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka harus membina keterampilan berpikir kreatif pada diri. Hanya orang yang kreatif dapat menciptakan ilmu, mengembangkan teknologi, dan yang lainnya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya nasional.²¹

Kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis, banyak ide, dan gagasan. Orang yang kreatif melihat sesuatu hal yang sama, akan tetapi melalui cara berpikir yang beda. Kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya dan kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.²²

Pendidikan dizaman yang modern ini, seorang guru yang dituntut kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Begitu pula, seorang peserta didik dalam proses pembelajaran harus berperan aktif dan mengembangkan intelektualnya, sehingga dapat mencari, menemukan, dan memecahkan suatu permasalahan.

²¹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 2*, Liberty, Jogjakarta, 1995, hlm. 239

²² Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 154

Sebelum pada pengertian berpikir, penulis mendefinisikan akal terlebih dahulu yaitu karunia Allah SWT yang besar bagi manusia. Agama Islam berisi pedoman bagi manusia yang berakal. Hanya manusia yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi.²³ Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ

يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ankabut:20)²⁴

Berpikir yaitu melibatkan semua proses yang kita sebut dengan sensasi, persepsi, dan memori. Berpikir adalah menunjukkan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti objek dan peristiwa.²⁵ Salah satu sifat dari berpikir yaitu berpikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Berpikir juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulus yang ada sampai pemecahan masalah.²⁶

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa berpikir itu merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respon. Hal ini, menunjukkan bahwasannya manusia diberi akal untuk berpikir, dimana manusia harus menggunakannya untuk memecahkan suatu permasalahannya. Sehingga, dalam hal ini

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 72

²⁴ Al-Qur'an Surat Ankabut: 20, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Assobar Qur'an, Pustaka Al-Mubin, Jakarta, 2013, hlm. 398

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 66-67

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Jogjakarta, 2010, hlm. 195

peserta didik dapat mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya dengan baik dan benar.

Selama di madrasah atau disekolah, peserta didik sering berpikir reproduktif, yaitu menggali dari ingatan pemahaman diperoleh selama mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi tingkatan pendidikan, maka sangat perlu dikembangkan lagi kemampuan berpikir produktif yakni berpikir terarah untuk memecahkan masalah melalui jalan yang akan membawa pemecahan soal.²⁷

Dengan demikian, pendidikan harus merekrut pendidik yang mampu mengembangkan intelektual peserta didik agar dapat berpikir secara produktif dan kritis. Berpikir kritis disini bertujuan untuk memecahkan suatu persoalan yang dapat dipecahkan melalui berbagai jalan. Melalui berpikir produktif ini, sesuatu yang mulanya tidak jelas menjadi jelas, dimengerti, dan dipahami.

Berpikir kritis berarti seorang guru dalam mendalami sesuatu, tidak hanya asal menerima begitu saja. Tetapi selalu bertanya apakah hal itu memang sudah benar, atau masih dapat dikembangkan. Sikap kritis akan membantu seorang guru untuk tidak diam dalam menghadapi banyak hal, melainkan membantu untuk selalu memperbaiki situasi, dan ingin terus maju.²⁸

Dengan begitu, guru hanya sebagai fasilitator atau motivator bagi peserta didik, karena peserta didik berperan secara dominan dan terlibat aktif. Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Dalam hal berpikir kritis, peserta didik dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.²⁹

Beragamnya definisi pemikiran kritis, memiliki hal-hal yang umum bahwa pemikiran kritis yaitu memahami makna

²⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Op. Cit, hlm. 75

²⁸Alpiyanto, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter Pembelajaran Yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 176

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 118

masalah serta lebih dalam, mempertahankan agar pikiran tetap terbuka terhadap segala pendekatan dan pandangan yang berbeda, berpikir secara reflektif dan bukan hanya menerima pernyataan-pernyataan dan melaksanakan prosedur-prosedur tanpa pemahaman dan evaluasi yang signifikan.³⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya berpikir kritis yaitu kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan suatu potensi untuk mencari, menemukan, menganalisis, membuat suatu pertimbangan, dan pengambilan keputusan secara tepat dan benar.

b. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Menurut Imam Syafi'i, Al-Qur'an adalah berasal dari kata *qara-a* yang berarti membaca. Hashbi Ash Shiddieqy mengatakan bahwasannya Al-Qur'an menurut bahasa yaitu bacaan atau yang dibaca. Kata *qara-a* dapat pula berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Al-Qur'an secara bahasa yaitu saling berkaitan, berhubungan dengan satu ayat dengan ayat yang lainnya, dan berarti pula bacaan.³¹ Sedangkan Al-Qur'an secara istilah yaitu wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafadz-lafadz yang berbahasa Arab berbentuk mushaf, dan apabila membacanya bernilai ibadah serta sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia dalam kehidupan.

Adapun hadits secara bahasa adalah baru, dekat, dan berita. Hadits juga berarti perkataan. Sedangkan secara istilah hadits adalah segala perkataan perbuatan, ketetapan, dan segala hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang dituturkan kembali oleh para sahabatnya.³² Dalam buku lain menjelaskan bahwasannya hadits

³⁰John W. Santrock, *Live Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2002, hlm. 316

³¹Abuddin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits (Dirasah Islamiyyah I)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm. 53-54

³²Kementrian Agama, *Fikroh Untuk MTs Qur'an Hadits*, LP Ma'arif NU Kudus, hlm.5

yaitu sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, biografi, baik pada masa sebelum kenabian maupun sesudahnya.³³

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu suatu pemrosesan informasi di mana dalam mata pelajaran Qur'an Hadits peserta didik menggunakan potensinya untuk menggali atau mengembangkan intelektualnya, sehingga peserta didik dapat menerima atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam berpikir kritis, peserta didik tidak hanya memahami informasi yang disampaikan gurunya saja, akan tetapi juga dapat mencari, menemukan, dan menganalisis materi yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu, pembelajaran dapat berjalan secara aktif, efektif, dan inovatif.

c. Kemampuan yang Harus Dimiliki dalam Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu seorang pendidik haruslah mengajari peserta didik dengan menggunakan proses-proses berpikir yang benar, mengembangkan strategi, pemecahan masalah, memperluas pengetahuan peserta didik, dan memotivasi peserta didik dengan menggunakan keterampilan-keterampilan berpikir yang baru dipelajari. Untuk berpikir secara kritis, peserta didik harus mengambil peran yang aktif dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa peserta didik mampu mengembangkan berbagai proses berpikir yang kritis.³⁴

Pemikiran kritis yang ideal, memiliki kemampuan untuk sebagai berikut:

a) Menjelaskan

Kemampuan menjelaskan terdapat beberapa kriteria yaitu: mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan klasifikasi atau tantangan, dan mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan.

³³Abuddin Nata,*Op. Cit*, hlm. 156

³⁴John W. Santrock,*Op. Cit*, hlm. 316

- b) Menduga
Kemampuan menduga yakni sebagai berikut: mengidentifikasi asumsi tak tertulis, menyimpulkan dan menilai keputusan, menilai induksi dan generalisasi, serta membuat dan menilai pertimbangan nilai.
- c) Membuat Pengandaian dan Mengintegrasikan Kemampuan Mempertimbangkan alasan tanpa memberikan keidaksepakatan dan mengintegrasikan kemampuan lain serta mempertahankan keputusan.
- d) Menggunakan Kemampuan Berpikir Kritis
Kemampuan berpikir kritis sesuai situasi, peka terhadap perasaan, tingkan pengetahuan, dan menerapkan strategi yang tepat.³⁵

Sikap berpikir kritis menjadikan peserta didik terbiasa bersikap logis, sehingga ia tidak mudah dipermainkan sekaligus memiliki keteguhan dalam memegang suatu prinsip dan keyakinan.

d. Hal-Hal yang Harus Dilakukan Guru dalam Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam mendidik peserta didiknya untuk bersikap kritis, diantaranya adalah:³⁶

- a) Menjelaskan alasan tentang larangan melakukan sesuatu.
- b) Mengajarkan berpikir sebab-akibat.
- c) Memberikan pertanyaan.
- d) Tidak malas menjawab.
- e) Bercerita tentang hal yang menarik.
- f) Berpikir mengenai lingkungan.
- g) Segala sesuatu terjadi karena alasan tertentu.
- h) Menerangkan materi pelajaran dengan berbagai referensi.

Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Sebab, didalamnya terdapat suatu permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Dengan berpikir kritis dan analitis, permasalahan-permasalahan akan dengan mudah dapat diselesaikan, sebagaimana

³⁵Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 198-199

³⁶Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Laksana, Jogjakarta, 2011, hlm. 93-96

seorang guru juga harus membimbing, mendidik peserta didik dengan pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Hubungan antara Metode *Inquiry* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Metode inkuiri adalah metode yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan secara kritis dan sistematis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Metode inkuiri akan maksimal manakala dapat mengkondisikan, kondisi-kondisi tersebut yaitu:³⁷

- a. Aspek sosial didalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang peserta didik berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas tanpa adanya tekanan atau hambatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- b. Inkuiri berfokus pada hipotesis, diaman peserta didik perlu menyadari bahwa pada dasarnya semua pengetahuan bersifat tentatif. Artinya tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak. Kebenarannya selalu bersifat sementara dan sikap terhadap pengetahuan yang demikian perlu dikembangkan.
- c. Penggunaan fakta sebagaimana yang dituntut dalam pengujian hipotesis.

Untuk merangsang agar peserta didik berpikir, maka perlu diketahui apa yang dia ketahui dan bagaimana cara ia berpikir. Hanya dengan cara demikian, dapat dikembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Sehingga, peserta didik dapat berpikir secara kritis dalam menemukan jawaban dari pertanyaan guru. Dalam mencari dan menemukan jawaban, dapat diperoleh melalui berbagai sumber-sumber pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui sumber-sumber pembelajaran, apa saja yang harus disiapkan dan siapa saja yang harus dijadikan sumber pembelajaran peserta didik itu sendiri baik di dalam atau di luar kelas.³⁸

Langkah metode *inquiry* mengacu pada model berpikir reflektif dari John Dewey's dalam Endang Mulyatiningsih, tahapan-tahapan yang dilakukan peserta didik diantaranya yaitu: mengidentifikasi masalah,

³⁷W. Gulo, *Op. Cit*, hlm. 85

³⁸Ngalimun, *Op. Cit*, hlm. 38

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam metode *inquiry* yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi petunjuk inkuiri atau petunjuk praktikum, menugaskan peserta didik untuk melaksanakan, memantau pelaksanaannya, dan menyimpulkan hasil inkuiri bersama-sama.³⁹

Kelebihan dari metode inkuiri, adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan metode ini, dianggap lebih bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari metode *inquiry* yaitu:⁴⁰

- 1) Metode inkuiri memerlukan kecerdasan peserta didik yang tinggi.
- 2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik yang menerima informasi dari guru apa adanya.
- 3) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar.
- 4) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- 5) Metode ini tidak cocok diterapkan di SD atau MI dan kebawah.
- 6) Cara belajar peserta didik, menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
- 7) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif, jika situasi kelas kurang mendukung.
- 8) Metode inkuiri tidak akan efektif, jika guru tidak menguasai kelas.

Berpikir kritis merupakan suatu disiplin berpikir mandiri yang mencontohkan kesempurnaan berpikir sesuai dengan ranah berpikir. Suatu penalaran untuk mencapai tujuan, dalam sudut pandang penggunaan ide atau konsep, tentunya bergantung pada pertanyaan masalah, informasi, dan kesimpulan yang dilandasi

³⁹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 235

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 86-87

oleh asumsi yang semuanya memiliki implikasi. Standar berpikir kritis bagi pendidikan dasar dalam model Paul adalah upaya untuk mengidentifikasi komponen kualitas berpikir kritis.⁴¹

Kemampuan berpikir kritis diperlukan adanya metode pembelajaran, seorang guru harus secara kreatif menempatkannya sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Untuk merangsang kegiatan berpikir peserta didik, maka seorang guru sering-sering mengharapkan peserta didiknya mengikuti cara berpikirnya sendiri, bukan sebaliknya guru mengikuti cara berpikir peserta didik.⁴²

Hubungan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis yaitu metode inkuiri ini, tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, tapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakikatnya inkuiri adalah sebuah proses. Semua tahapan inkuiri yang sudah dijelaskan sebelumnya, merupakan kegiatan belajar dari siswa. Guru berperan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.⁴³

Jadi, hubungan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu dengan metode inkuiri, peserta didik akan menjadi terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dapat menggali potensinya, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pencarian dan penemuan dari pengetahuannya sendiri. Dalam menemukan dan memecahkan permasalahan pada mata pelajaran Qur'an Hadits, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu dengan menggunakan berbagai sumber, dan guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pertanyaan.

Dengan demikian, peserta didik berantusias dan berlomba untuk berkompetisi menjawab pertanyaan dan menemukan serta memecahkan

⁴¹Wowo Sunaryo Kuswana, *Op. Cit*, hlm. 205-206

⁴²W. Gulo, *Op. Cit*, hlm. 87

⁴³ *Ibid*, hlm. 93-94

masalahnya. Sehingga, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik tanpa adanya suatu paksaan dan tanpa terpaksa apa yang disampaikan guru. Disamping itu, pembelajaran Qur'an Hadits menjadi menyenangkan dan dapat menemukan ide-ide tanpa adanya rasa takut, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Sulahmi, Meningkatkan Kemampuan Memahami Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Tanwin Mata Pelajaran Al Qur'an Melalui Pembelajaran Inquiry Pada Siswa Kelas VII MTs. Muhammadiyah 3 Tugu Trenggalek, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2012⁴⁴

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pembelajaran *inquiry*. Dan fokus pembelajarannya juga sama tentang PAI, tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada mata pelajaran Qur'an Hadits dan pada penelitian terdahulu memfokuskan pada mata Al-Qur'an. Serta sama-sama menggunakan lokasi MTs. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu variabel independennya meningkatkan kemampuan memahami, akan tetapi penelitian ini lebih fokus kepada kemampuan berpikir kritis. Dan pada penelitian terdahulu, menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni mengenai hubungan.

2. Rosalia Emma Diatermira Yuniarti, Pengaruh Metode Inkuiri Dengan Teknik Mind Map Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Tuna Rungu Wicara Kleas VIII SMP Di SLB-B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009⁴⁵

⁴⁴Sulahmi, *Meningkatkan Kemampuan Memahami Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Tanwin Mata Pelajaran Al Qur'an Melalui Pembelajaran Inquiry Pada Siswa Kelas Vii Mts.Muhammadiyah 3 Tugu Trenggalek*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2012

⁴⁵Rosalia Emma Diatermira Yuniarti, *Pengaruh Metode Inkuiri Dengan Teknik Mind Map Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Tuna Rungu Wicara Kleas VIII*

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pembelajaran *inquiry*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh dua variabel dependen dan satu variabel independen, sedangkan penelitian ini mengenai hubungan antara satu variabel dependent dan satu variabel independent. Pada penelitian terdahulu, variabel independennya yaitu peningkatan prestasi belajar, akan tetapi penelitian ini lebih fokus kepada kemampuan berpikir kritis. Dan pada penelitian terdahulu ditujukan pada SMP-LB, sedangkan penelitian ini tingkat MTs. Serta fokus pembelajaran penelitian terdahulu yaitu IPA, tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada mata pelajaran Qur'an Hadits

3. Aini Masbakhah, *Studi Komparasi Antara Penggunaan Model Pembelajaran Experiental Learning Dengan Concept Sentence Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Manbaul Huda Ngaluran Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurusan Tarbiyah PAI, STAIN Kudus, 2015⁴⁶

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang berpikir kritis dan sama-sama ditujukan siswa MTs. Akan tetapi, perbedaannya penelitian terdahulu mengenai studi komparasi, sedangkan penelitian ini mengenai hubungan. Dan perbedaan yang lain adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini mata pelajaran Qur'an Hadits. Disamping itu, penelitian terdahulu meneliti tiga variabel, sedangkan penelitian ini meneliti dua variabel.

SMP Di SLB-B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009

⁴⁶Aini Masbakhah, *Studi Komparasi Antara Penggunaan Model Pembelajaran Experiental Learning Dengan Concept Sentence Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Manbaul Huda Ngaluran Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurusan Tarbiyah PAI, STAIN Kudus, 2015

C. Kerangka Berpikir

Sebagaimana disinggung pada pembahasan sebelumnya, bahwa selama ini metode pembelajaran yang diterapkan dalam satuan pendidikan cenderung membosankan dan jenuh, seperti metode ceramah, menghafal, demonstrasi yang tampak kering dan lain sebagainya. Secara psikologis, peserta didik kurang tertarik dan kurang bersemangat dengan metode yang diberikan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik yang kurang mendukung dalam proses pendidikan. Dengan demikian seorang pendidik harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik yaitu metode *inquiry* yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada menemukan atau mencari jawaban dengan dirinya sendiri, guru membimbing peserta didik dalam menemukan dan memecahkan permasalahannya. Jika metode *inquiry* ini dapat digunakan secara tepat dan optimal, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus akan meningkat dengan baik. Begitu sebaliknya, jika metode *inquiry* tidak dilakukan secara tepat dan optimal, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik akan menurun. Model yang dipakai untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ditunjukkan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁷

Adapun hipotesis yang akan penulis ajukan pada penelitian ini, sebagai berikut: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *inquiry* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sehingga dapat digambarkan bahwa: jika metode *inquiry* dilaksanakan secara optimal, maka tingkat berpikir kritis peserta didik semakin tinggi, tapi begitu pula sebaliknya jika metode *inquiry* tidak dilaksanakan secara optimal, maka tingkat berpikir kritis peserta didik juga akan rendah atau cenderung menurun.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 96